



PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

I Gst Ayu Eka Damayanthi¹ Salma Triameliawati² I Gusti Ngurah Agung Suaryana³

Article history:

Submitted: 14 April 2026

Revised: 2 Juli 2026

Accepted: 31 Juli 2026

Keywords:

Audit Quality;

Earnings Management;

Firm Value;

Ownership Managerial;

Abstract

This research seeks to gather empirical data on how earnings management affects a firm value, while managerial ownership and audit quality act as moderators. The company's value is assessed using Tobin's Q, discretionary accruals for earnings management, the proportion of shares held by management for managerial ownership, and dummy variable that distinguishes between Big 4 and non-Big 4 audit firms for audit quality. The research centers on tech firms traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. A total of 152 observations, selected through purposive sampling, underwent analysis via moderated regression techniques. Results reveal that earnings management adversely affects company value. Managerial ownership mitigates the impact of earnings management practices on company valuation. By contrast, audit quality does not mitigate the impact of earnings management on firm value. This research yields implications that support the development of agency theory and benefits various stakeholders, such as firms, investors, prospective investors, and future researchers.

Kata Kunci:

Kepemilikan Manajerial;

Kualitas Audit;

Manajemen Laba;

Nilai Perusahaan;

Abstrak

Tujuan dilakukannya studi ini ialah guna mendapat bukti empiris terkait dampak manajemen laba pada nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial serta kualitas audit sebagai pemoderasi. *Tobin's Q* digunakan untuk memproksikan nilai perusahaan, akrual diskresioner Model Jones yang Dimodifikasi untuk manajemen laba, persentase kepemilikan saham oleh manajer untuk kepemilikan manajerial, dan variabel dummy yang membedakan firma audit Big 4 dan firma audit non-Big 4 untuk kualitas audit. Studi ini memiliki fokus pada perusahaan teknologi yang tercatat di BEI periode 2022-2024. Sampel sebanyak 152 dari hasil seleksi metode *purposive sampling* dianalisis dengan analisis regresi moderasi. Temuan studi mengindikasikan bahwasannya manajemen laba berdampak negatif pada nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mengurangi dampak praktik manajemen laba pada nilai perusahaan. Sementara itu, kualitas audit tidak mengurangi dampak manajemen laba pada nilai perusahaan. Studi ini memberikan implikasi berupa kontribusi yang sejalan dengan teori agensi dan berkontribusi bagi berbagai pihak terkait, misalnya perusahaan, investor, calon investor, serta peneliti berikutnya.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia^{2,3}

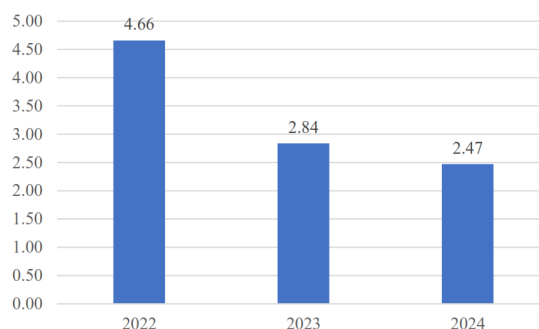
Email: salmatriaml@gmail.com²

Email: suryana@unud.ac.id³

PENDAHULUAN

Perusahaan umumnya memiliki dua tujuan utama yaitu, fokus pada kemampuan memperoleh laba dalam jangka pendek dan berupaya mengoptimalkan nilai perusahaan guna memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang saham dalam jangka panjang (Melda *et al.*, 2022). Nilai entitas bisnis yang tinggi merupakan gambaran kesejahteraan bagi investor. Harga saham yang cenderung stabil dan menunjukkan tren peningkatan dalam jangka panjang merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang baik (Panjaitan *et al.*, 2022). Tingginya harga saham merupakan tanda bahwa nilai perusahaan juga kian meningkat. Kinerja perusahaan tercermin melalui nilai perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan menjadi krusial karena mampu memengaruhi pandangan investor kepada perusahaan (Lestari & Djohar, 2023). Nilai perusahaan dipandang tinggi oleh investor apabila harga saham perusahaan tinggi.

Pesatnya perkembangan teknologi dari waktu ke waktu membuat teknologi menjadi bagian dari kebutuhan esensial dalam kehidupan sehari-hari terutama semenjak merebaknya pandemi Covid-19 secara global. Meskipun pandemi Covid-19 menyebabkan kemunduran ekonomi yang signifikan, laporan dari beberapa segmen tertentu di sektor teknologi justru menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal tersebut disebabkan oleh pemanfaatan produk teknologi, baik berupa perangkat keras dan juga aplikasi di ponsel pintar yang kian meningkat dari hari ke hari (Nurhaliza, 2022). Rasio *Tobin's Q* ialah proksi yang dipilih guna mengukur nilai perusahaan karena rasio ini tidak hanya memasukkan unsur harga saham, tetapi memasukkan pula unsur aset dan utang perusahaan sehingga hasil pengukurannya lebih rasional. Adapun *mean Tobin's Q* pada entitas bisnis yang termasuk dalam IDXTECHNO periode 2022-2024 diperlihatkan pada Gambar 1 berikut ini.



Sumber: Data Diolah, 2026

Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata *Tobin's Q* Perusahaan Sektor Teknologi di BEI Periode 2022-2024

Dari Gambar 1 dapat dilihat fenomena dalam perusahaan sektor teknologi yaitu rata-rata *Tobin's Q* mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir yaitu periode 2022-2024. Nilai perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa prospek perusahaan teknologi mengalami penurunan sepanjang periode 2022 hingga 2024. Nilai *Tobin's Q* yang tinggi pada tahun 2022 didorong oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemakaian teknologi yang kian meningkat semenjak pandemi covid. Namun, sejak awal tahun 2023, IDXTECHNO mencatat kinerja yang paling buruk yaitu turun tajam sebesar 15,44 persen (Riset, 2023). Kinerja negatif tersebut dapat menurunkan minat investor untuk membiayai perusahaan, sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan dan perusahaan menghadapi tantangan agar tetap memperoleh investasi. Namun, dalam proses menaikkan nilai perusahaan, kerap kali terjadi konflik kepentingan antara manajer serta investor. Investor menginginkan peningkatan kesejahteraan melalui aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan, sedangkan manajer cenderung lebih fokus pada upaya untuk memenuhi kepentingan pribadinya yaitu dengan melakukan manajemen laba (Kusuma & Mertha, 2021).

Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) menguraikan bagaimana kepentingan kedua pihak dapat saling bertentangan. Manajer serta investor mempunyai konflik kepentingan, hal tersebut

mendorong manajer untuk lebih memprioritaskan kepentingan pribadi melalui praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba oportunistik dapat berakibat pada menurunnya kualitas laporan keuangan akibat tidak mencerminkan informasi yang akurat. Sehingga hal tersebut berpotensi mengurangi kepercayaan investor dan dapat berimplikasi pada penurunan nilai perusahaan. Studi oleh Suwarno *et al.*, (2021), Nur Islami *et al.*, (2024), dan Ahmed & Ibrahim Ali (2022), memperoleh hasil bahwa praktik manajemen laba menurunkan nilai perusahaan. Namun, praktik manajemen laba justru mengoptimalkan nilai perusahaan menurut studi oleh Winarta *et al.*, (2021) dan Wahyuningsih & Mukti (2023). Sedangkan penelitian oleh Anggraeni & Susilo (2022) dan Riyanti & Murwaningsari (2023) memperoleh hasil bahwa praktik manajemen laba tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Temuan studi yang tidak konsisten dapat diatasi melalui pendekatan kontingensi (Govindarajan, 1986). Pendekatan kontingensi mengindikasikan bahwasannya keterkaitan antara manajemen laba dan nilai perusahaan diduga dipengaruhi oleh beragam faktor kondisional. Variabel yang bersifat kondisional pada penelitian ini adalah variabel moderasi, yaitu kepemilikan manajerial serta kualitas audit. Pemilihan kepemilikan manajerial dan kualitas audit sebagai pemoderasi sejalan dengan temuan Safira & Yusnaini (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memotivasi manajer agar lebih aktif memaksimalkan nilai perusahaan dan temuan Purmalita & Fauzan (2024) yang menyatakan bahwa audit berkualitas tinggi dapat mengoptimalkan nilai perusahaan melalui kredibilitas laporan keuangan yang meningkat.

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai keadaan di mana manajer yang terlibat dalam pengambilan keputusan bisnis memiliki sebagian saham di perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Putra & Yasa, 2021). Adanya manajemen yang memiliki saham di perusahaan dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena manajemen akan bertindak lebih proaktif dalam melaksanakan dan memonitor perkembangan perusahaan dan mempertimbangkan kebijakan yang bijak untuk perusahaan (Suwarno *et al.*, 2021). Teori agensi menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran sebagai sistem pemantauan internal yang mengharmonisasikan kepentingan yang berbeda antara manajer serta investor. Manajer akan lebih waspada dalam menjalankan praktik manajemen laba karena manajer selaku pemegang saham juga akan merasakan dampak jangka panjangnya pada nilai perusahaan (Pietoyo *et al.*, 2022).

Pemangku kepentingan dapat menghadapi masalah akibat praktik manajemen laba karena menyebabkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tidak tercermin dalam laporan keuangan. Keberadaan pihak independen diperlukan sebagai sistem pemantauan yang memantau tindakan manajer, seperti auditor yang berkualitas. Teori agensi menguraikan bahwasannya auditor berfungsi sebagai instrumen pengawasan eksternal dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajer serta investor. Audit berkualitas tinggi bisa mengidentifikasi praktik manajemen laba yang dijalankan manajemen dan memberi dorongan pada manajer agar mengambil tindakan yang sejalan dengan kepentingan pemilik (Hidayah *et al.*, 2025). Audit berkualitas dapat meminimalisir aktivitas manajemen laba yang ada di entitas, kondisi tersebut memberikan dampak kepada nilai perusahaan melalui peningkatan kredibilitas laporan keuangan dan peningkatan kepercayaan serta reputasi perusahaan di pasar (Purmalita & Fauzan, 2024).

Ukuran perusahaan ialah suatu skala di mana bisa dikategorikan tingkat suatu bisnis yang mencerminkan skala perusahaan dan posisi kompetitifnya di pasar (Kaulika & Imronudin, 2025). Ukuran perusahaan ditambahkan pada penelitian ini sebagai variabel kontrol guna mengatur faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dan terdapat fenomena terbaru mendorong dibutuhkan studi lanjutan dengan pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya melalui sektor yang berbeda yaitu perusahaan sektor teknologi di BEI kurun waktu 2022-2024. Selain itu, riset ini juga menggunakan data kuartalan yang memungkinkan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih akurat terkait praktik manajemen laba serta dampaknya pada perubahan nilai perusahaan.

Praktik manajemen laba berpotensi menyebabkan informasi laba dalam laporan keuangan tidak merepresentasikan kondisi yang sesungguhnya, sehingga memicu kesalahan interpretasi oleh pemakai laporan keuangan. Ketidakvalidan informasi laba dalam laporan keuangan nantinya akan menurunkan nilai perusahaan melalui melemahnya harga saham maupun berkurangnya tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Kondisi tersebut akhirnya menurunkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Penelitian oleh Suwarno *et al.*, (2021), Ayem & Menge (2022), dan Simanjuntak & Mahroji (2024) mengindikasikan bahwasannya manajemen laba memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Naiknya praktik manajemen laba diikuti menurunnya nilai perusahaan, maka hipotesis pertama yaitu:

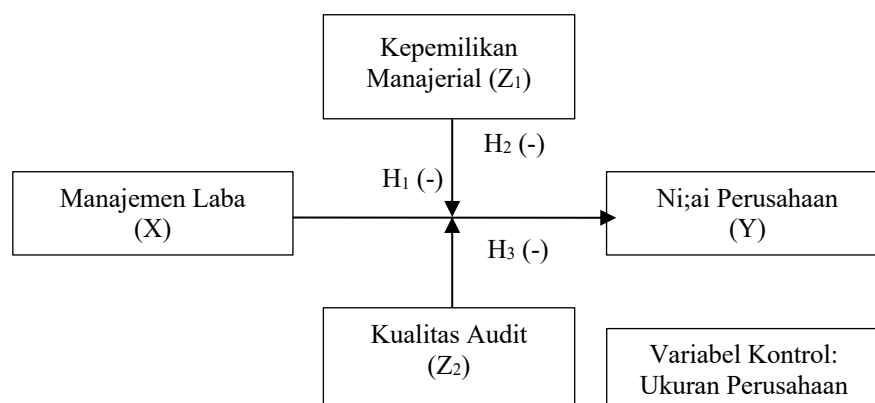
H₁: Manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan

Besarnya kepemilikan saham oleh manajer cenderung meningkatkan kesesuaian kepentingan dengan investor. Hal tersebut diakibatkan manajer akan mengalami secara langsung dampak dari setiap keputusan yang dipilih (Safira & Yusnaini, 2024). Manajer yang memiliki saham di entitas bisnis tidak melakukan manipulasi laba sebab potensi kerugian yang timbul juga akan berdampak pada manajer selaku pemegang saham (Pietoyo *et al.*, 2022). Praktik manajemen laba yang berkurang akan mengoptimalkan kepercayaan investor karena kondisi bisnis yang sesungguhnya terpresentasikan dalam laporan keuangan, dengan demikian nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Penelitian oleh Latifah & Novitasari (2021), Ayem & Menge (2022), dan Suwarno *et al.*, (2021) mengindikasikan bahwasannya kepemilikan manajerial bisa menekan dampak praktik manajemen laba pada nilai perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial bisa menekan praktik manajemen laba serta mengoptimalkan nilai perusahaan, maka hipotesis kedua yaitu:

H₂: Kepemilikan manajerial mengurangi pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan

Auditor yang mempunyai independensi dan objektivitas tinggi umumnya bersikap lebih kritis terhadap informasi yang pihak manajemen berikan, maka dari itu auditor berpotensi lebih besar untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan praktik manajemen laba yang tidak semestinya (Simarmata & Meutia, 2024). Oleh karena itu, konfirmasi dari auditor eksternal dengan kualitas baik akan meningkatkan integritas laporan keuangan dan membangun kepercayaan di pasar. Pengauditan yang dilaksanakan oleh auditor eksternal berkualitas tinggi tidak hanya memberikan dampak pada nilai perusahaan melalui peningkatan integritas laporan keuangan tetapi juga melalui kepercayaan dan reputasi perusahaan di pasar (Purmalita & Fauzan, 2024). Studi oleh Tomi (2023) menunjukkan bahwa audit berkualitas mampu mengurangi pengaruh praktik manajemen laba pada nilai perusahaan. Tingginya kualitas audit mampu menekan praktik manajemen laba dan meningkatkan nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Kualitas audit mengurangi pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan



Sumber: Data Penelitian, 2026

Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi,

I Gst Ayu Eka Damayanthi, Salma Triameliawati, & I Gusti Ngurah Agung Suaryana

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan asosiatif diterapkan pada studi ini yang memiliki tujuan guna mengkaji korelasi antar variabel. Populasi studi ini meliputi seluruh perusahaan sektor teknologi di BEI periode 2022 hingga 2024, dengan total sebanyak 47 perusahaan. Teknik *purposive sampling* melalui metode *non probability sampling* digunakan untuk pemilihan sampel yaitu melalui kriteria seleksi, di antaranya perusahaan sektor teknologi yang tercatat berturut-turut di BEI pada 2022 hingga 2024, perusahaan sektor teknologi yang tidak dalam status suspensi pada periode 2022 hingga 2024, dan perusahaan sektor teknologi yang tidak tercatat pada papan akselerasi pada periode 2022 hingga 2024. Penelitian dilakukan menggunakan laporan keuangan kuartalan periode 2022 hingga 2024, sehingga berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 152 sampel setelah mengeliminasi 88 data *outlier*. Studi ini meliputi empat variabel yaitu variabel dependen, independen, moderasi, serta kontrol.

Nilai perusahaan diartikan sebagai gambaran harga saham yang merefleksikan kinerja entitas pada masa lampau, saat ini, dan masa mendatang (Agripina & Wirawati, 2025). Studi ini menerapkan proksi *Tobin's Q* guna menilai mengukur nilai perusahaan. Adapun pengukuran *Tobin's Q* dalam Risman (2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Market Value of Equity} + \text{Total Debt})}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (1)$$

Manajemen laba didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana manajemen mengintervensi mekanisme pelaporan keuangan eksternal untuk kepentingan individu (Schipper, 1989). Manajemen laba dalam studi ini dideteksi dengan manipulasi laba akrual yang diindikasikan melalui *discretionary accrual* menerapkan Model Jones Modifikasi oleh (Dechow *et al.*, 1995). Adapun proses perhitungan akrual diskresioner dalam Febrianthi & Prihantari (2025) ialah berikut ini:

Menghitung besaran total akrual (TA):

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Menghitung total akrual yang diestimasi menggunakan persamaan regresi OLS:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3)$$

Menghitung *non-discretionary accrual* (NDA)

Nilai setiap koefisien diperoleh setelah melakukan regresi yang selanjutnya diinput ke dalam persamaan di bawah guna menghitung nilai akrual non-diskresioner.

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \dots\dots\dots (4)$$

Menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC):

$$DAC_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

TA_{it}	= Total akrual perusahaan i pada periode t
NI_{it}	= Laba bersih perusahaan i pada periode t
CFO_{it}	= Arus kas operasi perusahaan i pada periode t
NDA_{it}	= Akrual non-diskresioner perusahaan i pada periode t
DAC_{it}	= Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t
A_{it}	= Total aset perusahaan i pada periode t
ΔRev_{it}	= Perubahan penjualan perusahaan i pada periode t
ΔRec_{it}	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
PPE_{it}	= Aset tetap perusahaan i pada periode t
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	= Nilai parameter dari persamaan regresi
ε_{it}	= <i>Error term</i> perusahaan i pada periode t

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh manajer yang secara proaktif terlibat dalam mengambil keputusan di entitas bisnis, seperti direktur, manajer, atau eksekutif yang mengelola perusahaan (Pramudyo *et al.*, 2025). Adapun pengukuran kepemilikan manajerial dalam Mahesana & Ratnadi (2025) adalah sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Managerial Ownership Shares}}{\text{Outstanding Shares}} \dots\dots\dots (6)$$

Kualitas audit ialah probabilitas auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien (Deangelo, 1981). Variabel kualitas audit diukur melalui variabel *dummy*, yaitu diberikan poin 1 apabila bisnis diaudit oleh firma audit *Big 4* serta poin 0 apabila diaudit oleh firma audit non-*Big 4* (Suwarno *et al.*, 2021).

Ukuran perusahaan dijelaskan sebagai nilai yang mengindikasikan skala dari bisnis. Ukuran perusahaan bisa diukur dari total aset, total penjualan, serta *market capitalization* (Indra *et al.*, 2025). Ukuran perusahaan dalam studi ini ditunjukkan pada total aset, adapun pengukuran ukuran bisnis dalam Purmalita & Fauzan (2024) adalah sebagai berikut:

$$\text{Size}_{it} = \text{Ln} (\text{Total Aset}_{it})$$

Analisis deskriptif mendahului analisis data dalam studi ini lalu dijalankan dengan uji asumsi klasik yang meliputi empat uji yakni uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Hipotesis dalam studi ini diuji dengan MRA melalui bantuan program SPSS versi 26. Adapun persamaan model regresi dalam studi ini yaitu:

$$\text{TQ} = \alpha + \beta_1 \text{DAC} + \beta_2 \text{MOWN} + \beta_3 \text{AQ} + \beta_4 \text{DAC} * \text{MOWN} + \beta_5 \text{DAC} * \text{AQ} + \beta_6 \text{SIZE} + \varepsilon \dots\dots\dots (7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif diterapkan guna menyajikan deskripsi data melalui nilai *mean*, minimum, maksimum, serta deviasi standar. Tabel 1 menampakkan hasil olah data statistik deskriptif dari tiap variabel.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Nilai Perusahaan	152	-0,14	1,27	0,31	0,20
Manajemen Laba	152	-1,13	0,85	-0,00	0,24
Kepemilikan Manajerial	152	-0,43	0,75	0,07	0,14
Kualitas Audit	152	0,00	1,00	0,29	0,46
Ukuran Perusahaan	152	8,16	14,64	10,93	0,86

Sumber: Data Diolah, 2026

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 merupakan data yang telah ditransformasi menggunakan metode *Cochrane Orcutt* untuk mengatasi gejala autokorelasi. Dari hasil statistik deskriptif yang ditampilkan dalam Tabel 1 menunjukkan jika total amatan adalah sebanyak 152. Nilai perusahaan mempunyai nilai terendah yakni -0,14, nilai tertinggi yakni 1,27, serta nilai *mean* yakni 0,31 mengartikan bahwa *mean* nilai perusahaan sektor teknologi mempunyai nilai pasar saham yang lebih rendah dibandingkan nilai wajar saham tersebut. Deviasi standar 0,20 yang lebih kecil dari nilai *mean* mengindikasikan distribusi data yang relatif seragam pada nilai perusahaan.

Variabel manajemen laba memiliki nilai terendah yakni -1,13, nilai tertinggi yakni 0,85, serta nilai *mean* yakni -0,00 mengartikan bahwa tingkat manajemen laba perusahaan sektor teknologi relatif rendah dan praktik manajemen laba dilakukan melalui penurunan laba. Deviasi standar sebesar 0,24 yang berada di atas nilai *mean* mengindikasikan distribusi data yang tinggi pada manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial mengindikasikan nilai terendah yakni -43 persen, nilai tertinggi yakni 75 persen, dengan *mean* yakni 7 persen mengartikan tingkat kepemilikan manajerial perusahaan sektor teknologi relatif rendah. Deviasi standar sebesar 14 persen yang berada di atas nilai *mean* mengartikan distribusi data yang tinggi pada kepemilikan manajerial.

Variabel kualitas audit mempunyai nilai terendah yakni 0, tertinggi yakni 1, dengan *mean* 0,29 yang berarti sekitar 29 persen perusahaan sektor teknologi periode 2022-2024 diperiksa oleh auditor dari firma audit *Big-4*, sisanya sebesar 71 persen diperiksa oleh auditor dari firma audit non-*Big-4*. Deviasi standar sebesar 46 persen yang lebih besar dari nilai *mean* mengindikasikan distribusi data yang tinggi pada kualitas audit.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai terendah yakni 8,16, nilai tertinggi yakni 14,64, serta *mean* yakni 10,93 menunjukkan perusahaan sektor teknologi yang termasuk dalam sampel tergolong perusahaan berukuran sedang. Deviasi standar yang lebih rendah dari nilai *mean* yakni 0,86 mengindikasikan distribusi data yang rendah pada ukuran perusahaan.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	152
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: Data Diolah, 2026

Keluaran uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 2 menampilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni $0,00 < 0,05$. Hasil ini berarti data model regresi tidak berdistribusi normal. Namun, dengan acuan pada *central limit theorem* yang menyebutkan bahwasannya apabila jumlah data observasi besar atau > 30 , maka distribusi sampel akan mendekati normal (Gujarati & Porter, 2009). Studi ini memiliki sampel sebanyak $152 > 30$, sehingga dapat dijelaskan oleh *central limit theorem*.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Nilai Perusahaan	0,849	1,178
Manajemen Laba	0,708	1,413
Kualitas Audit	0,413	2,424
Manajemen Laba*Kepemilikan Manajerial	0,713	1,403
Manajemen Laba*Kualitas Audit	0,696	1,436
Ukuran Perusahaan	0,509	1,963

Sumber: Data diolah, 2026

Dalam Tabel 3 mengindikasikan bahwasannya seluruh variabel mempunyai nilai VIF < 5 dengan nilai *tolerance* $> 0,20$, hasil tersebut menyajikan simpulan bahwa model regresi studi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>
Nilai Perusahaan	0,547
Manajemen Laba	0,162
Kualitas Audit	0,910
Manajemen Laba*Kepemilikan Manajerial	0,349
Manajemen Laba*Kualitas Audit	0,423
Ukuran Perusahaan	0,715

Sumber: Data Diolah, 2026

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi,

I Gst Ayu Eka Damayanthi, Salma Triameliawati, & I Gusti Ngurah Agung Suaryana

Dalam Tabel 4 mengindikasikan jika semua variabel bernilai sig. > 0,05, maka bisa dinyatakan yaitu model regresi studi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,855

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 5 menunjukkan hasil uji autokorelasi yaitu $1,818 < 1,855 < 2,183$, sehingga kesimpulan dari hasil tersebut adalah model regresi tidak mengindikasikan adanya masalah autokorelasi.

Tabel 6.
Hasil Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	0,130	0,258		0,504	0,615
DAC	-0,208	0,069	-0,247	-2,998	0,003
MOWN	-0,052	0,129	-0,036	-0,403	0,687
AQ	0,111	0,051	0,255	2,157	0,033
DAC*MOWN	1,228	0,417	0,266	2,948	0,004
DAC*AQ	0,126	0,388	0,030	0,326	0,745
SIZE	0,013	0,024	0,058	0,542	0,588

Sumber: Data Diolah, 2026

Persamaan regresi berikut ini dikembangkan dari hasil MRA yang ditampilkan dalam Tabel 6.
 $TQ = 0,130 - 0,208DAC - 0,052MOWN + 0,111AQ + 1,228DAC*MOWN + 0,126DAC*AQ + 0,013SIZE$ (8)

Nilai konstan (α) sebesar 0,130 berarti nilai perusahaan diproyeksikan sebesar 0,130 jika variabel independen dalam studi ini tetap konstan. Koefisien regresi memiliki nilai -0,208 untuk variabel manajemen laba berarti nilai perusahaan akan mengalami pengurangan 0,208 bagi setiap tambahan satu unit pada variabel manajemen laba, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi yakni -0,052 bagi variabel kepemilikan manajerial berarti nilai perusahaan akan berkurang yakni 0,052 bagi setiap peningkatan satu unit pada variabel kepemilikan manajerial, dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan. Koefisien regresi kualitas audit yakni 0,111 berarti nilai perusahaan akan meningkat 0,111 pada setiap peningkatan satu unit variabel kualitas audit, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Koefisien regresi untuk variabel interaksi praktik manajemen laba serta kepemilikan manajerial yakni 1,228. Angka tersebut berarti, dengan mengasumsikan variabel independen lain tetap konstan, nilai perusahaan akan bertambah yakni 1,228 untuk setiap kenaikan satu unit pada interaksi manajemen laba dan kepemilikan manajerial. Koefisien regresi untuk variabel interaksi manajemen laba dan kualitas audit sebesar 0,126. Angka tersebut menunjukkan, dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan, nilai perusahaan akan naik 0,126 untuk tiap kenaikan satu unit pada interaksi praktik manajemen laba serta kualitas audit. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 0,013, angka ini berarti untuk setiap tambahan satu unit ukuran bisnis maka nilai perusahaan akan bertambah 0,013, dengan menyatakan bahwasannya variabel independen lain tetap konstan.

Tabel 7.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

1	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	<i>Regression</i>	0,950	6	0,158	4,649	0,000
	<i>Residual</i>	4,937	145	0,034		
	Total	5,887	151			

Sumber: Data Diolah, 2026

Output uji F dalam Tabel 7 mengindikasikan besar F yang dihitung adalah 4,649 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Perihal ini mengandung arti model regresi pada studi ini layak guna diteliti atau model *fit*.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,402	0,161	0,127	0,185

Sumber: Data Diolah, 2026

Output uji R^2 dalam Tabel 8 menampilkan besaran nilai *adjusted R Square* yaitu 0,127. Hal tersebut mempunyai arti bahwasannya variabel nilai perusahaan dapat menguraikan 12,7 persen oleh variabel manajemen laba, kepemilikan manajerial, kualitas audit, interaksi antara praktik manajemen laba serta kepemilikan manajerial, interaksi antara praktik manajemen laba laba dan kualitas audit, serta ukuran bisnis. Sementara itu 87,3 persen sisanya diuraikan oleh faktor yang tidak ada dalam model studi ini.

Hasil *moderated regression analysis* pada Tabel 6 memperlihatkan manajemen laba bernilai $t = 2,998$ dengan koefisien regresi yakni $-0,208$ serta nilai signifikansi 0,003. Berdasarkan koefisien regresi negatif serta nilai signifikansi yakni $0,003 < 0,05$, maka praktik manajemen laba berdampak negatif signifikan pada nilai perusahaan, sehingga hasil ini mendukung hipotesis pertama. Manajemen laba dapat menyebabkan penurunan kualitas informasi karena kondisi perusahaan yang sesungguhnya tidak tercermin pada laporan keuangan. Dampaknya, minat investor guna menanamkan modalnya di perusahaan dapat menurun, sehingga akan berpengaruh juga pada penurunan nilai perusahaan melalui harga saham yang menurun. Temuan studi ini juga selaras pada studi Suwarno *et al.*, (2021), Ayem & Menge (2022), Simanjuntak & Mahroji (2024), dan Rahmasari & Sari (2024) yang menyatakan bahwasannya praktik manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Temuan studi ini selaras pada teori agensi yang mencakup dua pihak yaitu agen serta prinsipal. Perbedaan kepentingan yang terjadi dan diperkuat dengan kondisi di mana manajemen perusahaan memiliki keunggulan informasi daripada investor memicu manajer untuk bertindak oportunistik yaitu melakukan praktik manajemen laba guna memenuhi kepentingan pribadinya. Praktik manajemen laba bisa menurunkan kualitas laporan keuangan dan dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan di masa mendatang.

Koefisien regresi untuk interaksi manajemen laba serta kepemilikan manajerial yakni 1,228 dengan nilai $t = 2,948$ serta nilai signifikansi 0,004. Nilai signifikansi $< 0,05$ mengindikasikan bahwasannya interaksi manajemen laba dan kepemilikan manajerial berdampak positif pada nilai perusahaan. Artinya, keberadaan kepemilikan manajerial bisa mengurangi dampak praktik manajemen laba pada nilai perusahaan, sehingga hasil ini mendukung hipotesis kedua. Praktik manajemen laba bisa berkurang oleh keberadaan kepemilikan manajerial karena manajer sebagai investor dan mekanisme pengendalian internal akan memiliki dorongan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Kondisi tersebut mendorong manajer untuk lebih proaktif dalam melaksanakan operasional perusahaan serta mempertimbangkan kebijakan terbaik bagi perusahaan sehingga berpengaruh dalam kenaikan nilai perusahaan. Hasil studi ini selaras pada studi oleh Suwarno *et al.*, (2021), Latifah & Novitasari (2021), juga Ayem & Menge (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dampak

praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Temuan studi ini selaras dengan teori agensi yang menguraikan bahwasannya perbedaan kepentingan antar agen serta prinsipal bisa diselaraskan melalui kepemilikan manajerial karena manajer bertindak ganda yaitu sebagai prinsipal juga sebagai agen. Manajer cenderung tidak bertindak oportunistik seperti melakukan manajemen laba jika memiliki saham di perusahaan karena potensi kerugian yang timbul juga akan berdampak pada manajer sebagai pemegang saham (Pietoyo *et al.*, 2022).

Koefisien regresi untuk interaksi manajemen laba dan kualitas audit yaitu 0,126 dengan nilai t-hitung 0,326 serta nilai signifikansi 0,745. Nilai signifikansi $> 0,05$ memiliki arti bahwa kualitas audit tidak mampu mengurangi dampak praktik manajemen laba pada nilai perusahaan, sehingga hasil ini tidak mendukung hipotesis ketiga. Tindakan oportunistik manajer yang dilakukan melalui manajemen laba tidak dapat dihalangi oleh ukuran KAP (Setyawan & Ghozali, 2025). Manajer akan tetap melakukan manajemen laba guna mengutamakan kepentingan pribadinya seperti memperoleh bonus atau insentif lainnya meskipun perusahaan menggunakan jasa dari KAP Big-4. Hal tersebut terjadi karena efektivitas audit dalam menekan praktik manajemen laba tidak hanya ditentukan oleh ukuran KAP, tetapi juga oleh integritas, independensi, serta sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan (Shintia & Syafei, 2025). Temuan studi ini juga selaras pada studi oleh Karianga & Kasingku (2022) dan Pangemanan & Muslichah (2023) yang menjelaskan bahwa kualitas audit tidak mengurangi dampak praktik manajemen laba pada nilai perusahaan. Temuan statistik ini tidak dapat memberikan dukungan pada teori yang digunakan yaitu teori agensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji dan pembahasan mengindikasikan bahwasannya praktik manajemen laba yang kian meningkat akan berdampak dalam penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan manajemen laba dapat menyesatkan investor melalui laporan keuangan yang tidak menyajikan informasi sebenarnya, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan melalui penurunan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan. Kepemilikan manajerial berperan dalam mengurangi dampak manajemen laba pada nilai perusahaan. Manajer cenderung lebih cermat dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan jika memiliki saham di perusahaan, sebab setiap keputusan yang diambil akan berpotensi memberikan dampak pada manajer selaku pemegang saham. Kualitas audit tidak mengurangi dampak praktik manajemen laba pada nilai perusahaan. Peran auditor sebagai instrumen pengawasan eksternal belum efektif dalam memitigasi praktik manajemen laba sehingga manajer tetap bertindak oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Disarankan bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi transparansi dan menjaga kualitas informasi yang tersaji pada laporan keuangan agar tidak menyesatkan investor dan calon investor. Selain itu, perusahaan perlu mempertahankan peran kepemilikan manajerial serta memperkuat mekanisme pengawasan eksternal agar dapat menekan perilaku oportunistik manajer untuk menjaga kepercayaan investor. Bagi investor serta calon investor diharapkan lebih teliti dalam mengevaluasi informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan data yang menjadi subjek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih akurat. Selain itu, hasil pengujian hipotesis ketiga mengindikasikan bahwasannya kualitas audit dengan proksi ukuran KAP tidak mengurangi dampak praktik manajemen laba pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti selanjutnya dapat menggunakan audit tenure, spesialisasi industri auditor, dan biaya audit sebagai proksi dari kualitas audit.

REFERENSI

- Agripina, N. M. M. A., & Wirawati, N. G. P. (2025). Profitabilitas, Coporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(08), 1218–1228. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i08.p11>
- Ahmed, A., & Ibrahim Ali. (2022). Effect of Earnings Management on the Firm Value of the Listed Nigerian Oil and Gas Companies. *Audit and Accounting Review*, 2(1), 92–114. <https://doi.org/10.32350/aar.21.04>
- Anggraeni, D. M., & Susilo, D. E. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.425>
- Ayem, S., & Menge, W. (2022). The Influence Of Earnings Management, Audit Quality On Company Value With Ownership Managerial As Moderating Variables. *Invoice: Jurnal Ilmu Akutansi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.26618/inv.v4i1.7278>
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *Journal of the American Accounting Association*, 70(2), 193–225. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00449.x>
- Febriantih, N. L. P. T. D., & Prihantari, G. A. P. E. D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(12), 1699–1711. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i12.p03>
- Govindarajan, V. (1986). Impact of Participation in the Budgetary Processss on Managerial Attitudes and Performances: Universalistic and Contingency Perspectives. *Decision Sciences*, 17(4), 496–516. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1986.tb00240.x>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (Fifth). McGraw-Hill.
- Hidayah, T. N., Awalina, P., & Suprpto, F. M. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1480–1492. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2699>
- Indra, A. N., Pramono, H., Fakhrudin, I., & Santoso, S. E. B. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 435–451. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i2.870>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karianga, A., & Kasingku, J. F. (2022). Can Good Corporate Governance Moderate the Relationship Between Earnings Management and Firm Value? *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 12(3), 167–177. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v12i3.137>
- Kaulika, F. M., & Imronudin. (2025). The Influence of Profitability, Firm Size, and Company Growth on Firm Value. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(1), 1284–1300. <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i1.6068>
- Kusuma, I. G. B. I., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182–196. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14>
- Latifah, S. W., & Novitasari, F. (2021). The Effect of Earning Management on Firm Value and Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020) by Atlantis Press*, 173, 61–68. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.009>
- Lestari, A. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kebijakan Deviden, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Perencanaan Pajak sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Food dan Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Revenue*, 3(2), 619–629. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Mahesana, G. G. D., & Ratnadi, N. M. D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Tekanan Investor, Kepemilikan Manajerial pada Kualitas Pengungkapan dalam Sustainability Report. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(09), 1268–1277. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i09.p03>
- Melda, Sumatriani, & Usman, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 36–48. <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3448>
- Nur Islami, R., Nursia, & Firmansyah, S. (2024). Good corporate governance mechanisms in moderate the relationship of earnings management and firm value: an empirical study of manufacturing firms in Indonesian. *Jurnal Mantik*, 8(3), 1437–1446. <https://doi.org/10.35335/mantik.v8i3.5680>
- Nurhaliza, S. (2022, April 24). Dear Investor, Bagaimana Prospek Saham Sektor Teknologi di 2022?

- Pangemanan, C. O., & Muslichah, M. (2023). Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–9. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/6275>
- Panjaitan, I. L., Muda, I., & Situmeang, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 79–98. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v1i2.54>
- Pietoyo, H., Daromes, F. E., & Mardiana, A. (2022). Corporate Governance Sebagai Mekanisme Mengurangi Praktik Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 207–222. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.8300>
- Pramudyo, Y. B., Zubaidah, S., & Amelia, F. A. (2025). The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Firm Value. *Economic Sustainability and Social Equality in the Technological Era*, 331–339. Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.1201/9781003534495-32>
- Purmalita, M. Y., & Fauzan. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 610–618. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1185>
- Putra, A. A. G. A. P., & Yasa, G. W. (2021). Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2142–2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p20>
- Rahmasari, G. A. P. W., & Sari, N. P. L. P. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Nusantara Hasana Journal*, 4(4), 211–2219. <https://doi.org/10.59003/nhj.v4i4.1240>
- Riset. (2023, August 23). Sektor Teknologi Terseok, Mau Sampai Kapan? Retrieved from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230823011219-128-465231/sektor-teknologi-terseok-mau-sampai-kapan>
- Risman, A. (2021). *Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Riyanti, Y. E., & Murwaningsari, E. (2023). The Role Of Capital Expenditure In Moderating The Effect Of Real Earnings Management And Accrual Earnings Management On Firm Value. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences*, 3(3), 1668–1680. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i3.676>
- Safira, S., & Yusnaini, Y. (2024). The Influence of Agency Cost, Intellectual Capital, Managerial Ownership, and Institutional Ownership on Firm Value with Financial Performance As a Moderating Variable in LQ45 Companies Listed on the BEI in 2020–2022. *KnE Social Sciences*, 121–142. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i14.16097>
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Setyawan, D., & Ghozali, I. (2025). Audit Quality, Firm Value And Earnings Management. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(6), 2132–2148. <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i07.p16>
- Shintia, S., & Syafei, J. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Al-Manar Journal of Accountancy and Business Studies*, 2(1), 49–61. Retrieved from <https://journal.al-manarpublisher.com/index.php/AJABS/article/view/111>
- Simanjuntak, M., & Mahroji. (2024). The Influence of Accrual Earnings Management, Real, Earnings Management, and Auditor's Reputation on Company Value with Moderation of Corporate Governance. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 12(1), 111–124. <https://doi.org/10.31846/jae.v12i1.712>
- Simarmata, T. A. M., & Meutia, T. (2024). Literatur Review: Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Dipengaruhi Oleh Ukuran Perusahaan BUMN Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 219–235. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1784>
- Suwarno, A. E., Rahiliya, F. D., & Kusumawati, E. (2021). Earnings Management on Firm Value, Audit Quality, and Managerial Ownership As Moderating Variables. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 132–141. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v6i2.16452>
- Tomi. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Global Research on Economy, Business, Communication and Information*, 1(1), 1–12. Retrieved from <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/grebuici>
- Wahyuningsih, S., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Eksos*, 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.31573/eksos.v19i1.512>
- Winarta, S., Natalia, I., & Sulistiawan, D. (2021). Manajemen Laba, Tata Kelola, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 133–144. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.897>